

BAB II

TINJAUAN SARANA AKOMODASI UNTUK WISATAWAN

2.1. Pengertian Akomodasi

Pengertian dasar dalam arti yang sempit, akomodasi berarti suatu (room) atau tempat di mana pengunjung dapat tidur/menginap. Akomodasi dalam hal ini hanya untuk menginap saja. Dalam perkembangan selanjutnya, seperti makan dan minum walaupun hanya sekedarnya, maka lambat laun istilah akomodasi berkembang sebagai suatu tempat yang seseorang dapat tidur, beristirahat atau menginap sementara waktu dalam perjalanannya, juga untuk mendapatkan makan dan minum serta terpenuhi kebutuhan lainnya.⁴)

Di dalam perkembangannya akomodasi memiliki pengertian menurut maksud dan tujuannya, yaitu :

- a. Akomodasi adalah : Suatu wahana untuk penyediaan jasa penginapan yang dapat di lengkapi dengan jasa-jasa lainnya. (Peraturan Perundang-undangan dan Syarat-syarat, Dinas Pariwisata DIY)
- b. Akomodasi adalah : Tempat menginap atau tinggal sementara bagi orang yang bepergian. (Yayuk Sri Perwani, Tahun 1992)
- c. Akomodasi adalah : Penyediaan fasilitas berupa bangunan dengan atau tanpa fasilitas lain, yang dapat di gunakan bagi siapa saja yang membutuhkan tempat untuk berteduh atau bernaung, di mana ia mungkin dapat tidur di malam hari. (Nyoman S. Pendit, Tahun 1965)
- d. Akomodasi adalah : Sarana untuk menyediakan jasa pelayanan penginapan yang dapat di lengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta jasa lainnya. (Kep. Menparpostel NO. KM.94/HK.103/MPPT-87)

Di tinjau dari segi pendiriannya, akomodasi tersebut dapat di kelompokkan ke dalam 3 kategori⁵ :

1. Akomodasi Komersial

⁴ Aan Surachlan Dimiyati (1992), *Pengetahuan Dasar Perhotelan*, Penerbit CV. Deviri Ganan, Jakarta.

⁵ Ibid, Aan Surachlan Dimiyati (1992), ...

Adalah akomodasi yang di bangun/didirikan dengan tujuan semata-mata untuk komersial, guna memperoleh keuntungan sebesar-besarnya. Akomodasi komersial seperti ini adalah : hotel, motel, cottagge, dan lain sebagainya.

2. Akomodasi Semi Komersial

Adalah akomodasi yang di bangun/didirikan bukan semata-mata untuk tujuan komersial atau untuk mencari keuntungan, tetapi juga di peruntukan bagi pelayanan kepada masyarakat atau kelompok-kelompok orang tertentu. Akomodasi yang termasuk jenis ini adalah : asrama mahasiswa/pelajar, rumah sakit dan lain-lain.

3. Akomodasi Non Komersial

Adalah akomodasi yang di bangun tidak untuk tujuan mencari keuntungan (komersial), tetapi semata-mata untuk tujuan sosial. Adapun yang termasuk akomodasi jenis ini adalah : mess, wisma, rumah panti asuhan, dan lain sebagainya.

Di tinjau dari letak lokasi dimana fasilitas akomodasi itu berada, terdapat dua macam akomodasi :

a. Akomodasi yang berada di pusat kota

Fungsi yang terkandung di dalamnya adalah, usaha kemudahan dalam pencapaian kesemua obyek wisata dan tempat untuk menginap/bermalam.

b. Akomodasi yang berada di wisata alam/tourist resort

Akomodasi ini memanfaatkan unsur alam (obyek wisata alam) untuk mendukung keberadaannya. Fungsi yang terkandung di dalamnya adalah fungsi rekreasi dan menginap/bermalam.

Tanggapan : Di tinjau dari segi pendiriannya, maka hotel dan motel merupakan suatu akomodasi yang bersifat komersial. Di lihat dari fungsinya hotel dan motel termasuk akomodasi yang berada di pusat kota.

2.2. Wisatawan

2.2.1. Macam Wisatawan

Wisatawan dapat di tinjau dari ⁶ :

- a. Asalnya
- b. Jangka waktu
- c. Jumlah
- d. Alat angkut yang di pergunakan

1. Menurut asal wisatawan

Pertama-tama perlu di ketahui apakah asal wisatawan ini dari dalam atau dari luar negeri. Kalau asalnya adalah dari dalam negeri sendiri yang berarti bahwa sang wisatawan ini hanya pindah tempat sementara di dalam lingkungan wilayah negerinya sendiri, selama ia mengadakan perjalanan, maka ini di namakan pariwisata domestik, sedangkan kalau ia datang dari luar negeri di namakan wisatawan internasional.

2. Menurut jangka waktu

Kedatangan seorang wisatawan di suatu tempat atau negara, di perhitungkan pula menurut jangka waktu lamanya ia tinggal di tempat atau negara yang bersangkutan. Hal ini menimbulkan istilah-istilah wisatawan jangka pendek dan wisatawan jangka panjang, yang mana tergantung pada ketentuan-ketentuan yang di berlakukan oleh suatu negara, untuk mengukur pendek atau panjangnya waktu yang di maksud.

3. Menurut jumlah wisatawan

Perbedaan ini di perhitungkan atas jumlahnya wisatawan yang datang, apakah sang wisatawan datang sendiri atau dalam suatu rombongan. Maka timbullah istilah-istilah wisatawan tunggal dan wisatawan rombongan.

4. Menurut alat angkut yang di pergunakan

Di lihat dari segi penggunaan alat pengangkutan yang di pergunakan oleh sang wisatawan, maka kategori ini dapat di bagi menjadi

⁶ Nyoman S. Pendit, Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar, Cetakan Kelima Tahun 1994

wisatawan udara, wisatawan laut, wisatawan kereta api, wisatawan mobil, tergantung apakah sang wisatawan tiba dengan pesawat udara, kapal, kereta api, atau mobil.

2.2.2. Jenis Wisatawan

Bila di tinjau dari keinginan dan motivasi wisatawan selama mengadakan kunjungan ada beberapa macam yaitu ⁷ :

1. Wisata budaya

Hal ini di maksudkan dengan perjalanan yang di lakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang, dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Sering perjalanan serupa ini di satukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti pertunjukan pergelaran seni (seni tari, seni drama, seni musik dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya. Jenis wisata budaya ini adalah jenis paling populer bagi tanah air kita, kesenian kita dan segala sesuatu yang di hubungkan dengan adat istiadat dan kehidupan seni budaya kita.

2. Wisata kesehatan

Hal ini di maksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal, demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat-tempat peristirahatan, seperti : mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang mempunyai iklim udara menyehatkan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas-fasilitas kesehatan lainnya.

3. Wisata olah raga

ini di maksudkan dengan wisatawan-wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolah-raga atau memang sengaja

⁷ Ibid, Nyoman S. Pendit.

bermaksud mengambil bagian aktif dalam pesta olah-raga misalnya : memancing, berenang, atau olah-raga di dalam air, atau di atas pegunungan.

4. Wisata komersial

Dalam jenis ini termasuk dalam jenis perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya. Pada mulanya banyak orang yang berpendapat bahwa hal ini tidaklah dapat di golongankan ke dalam dunia kepariwisataan dengan alasan bahwa perjalanan serupa ini, yaitu ke pameran dan ke pekan raya yang bersifat komersial hanya di lakukan oleh orang-orang yang khusus mempunyai tujuan-tujuan tertentu untuk urusan bisnis mereka dalam pekan raya tersebut. Tetapi pada kenyataannya dewasa ini, di mana pameran-pameran atau pekan raya semacam ini di adakan, banyak sekali di kunjungi oleh orang-orang kebanyakan dengan tujuan ingin melihat-lihat yang membutuhkan fasilitas sarana angkutan serta sewa akomodasi dengan reduksi khusus yang menarik. Dan tidak jarang pameran atau pekan raya ini di meriahkan dengan berbagai macam atraksi atau pertunjukan kesenian. Karenanya, wisata komersial ini lalu menjadi kenyataan yang sangat menarik dan menyebabkan kaum pengusaha angkutan dan akomodasi membuat rencana-rencana untuk keperluan tersebut.

5. Wisata industri

Yang ada erat hubungannya dengan wisata komersial adalah apa yang di namakan wisata industri. Perjalanan yang di lakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian di mana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud dan tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian termasuk dalam golongan pariwisata industri ini. Hal ini banyak di lakukan di negeri-negeri yang telah maju perindustriannya, di mana masyarakat berkesempatan mengadakan kunjungan ke daerah-daerah atau kompleks-kompleks pabrik industri berbagai jenis barang yang di hasilkan secara massal di negeri itu.

6. Wisata politik

Jenis ini meliputi perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian dengan aktif dalam peristiwa kegiatan politik, seperti misalnya ulang tahun perayaan suatu negara dan sebagainya di mana biasanya fasilitas akomodasi, sarana angkutan dan atraksi beraneka warna di adakan secara megah dan meriah bagi para pengunjung, baik dari dalam maupun dari luar negeri. Di samping itu juga peristiwa-peristiwa penting seperti konferensi, musyawarah, kongres atau konvensi politik yang selalu di sertai dengan dharmawisata termasuk dalam jenis ini. Sebab pada dewasa ini peristiwa-peristiwa politik seperti tersebut di atas selalu di sertai dengan kegiatan dunia kepariwisataan.

7. Wisata konvensi

Yang dekat dengan wisata politik ini adalah apa yang di namakan wisata konvensi. Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta atau konvensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional.

8. Wisata sosial

Ke dalam jenis ini termasuk pula wisata remaja (youth tourism). Yang di maksudkan dengan wisata ini adalah pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan pada golongan masyarakat ekonomi lemah (atau dengan kata lain tidak mampu membayar segala sesuatu yang bersifat luks) untuk mengadakan perjalanan, seperti misalnya bagi kaum buruh, pemuda pelajar, atau mahasiswa, petani dan sebagainya.

9. Wisata maritim (marina) atau bahari

Jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan olah raga air, lebih-lebih di danau, bendungan, pantai, teluk atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, berkeliling melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah di bawah permukaan air serta berbagai

rekreasi perairan yang banyak dilakukan di daerah-daerah negara maritim.

10. Wisata cagar alam

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat. Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain.

11. Wisata pilgrim

Wisata pilgrim ini banyak dihubungkan dengan niat atau hasrat wisatawan untuk memperoleh restu, kekuatan bathin, keteguhan iman, dan tidak jarang pula untuk tujuan memperoleh berkah dan kekayaan melimpah. Di tanah air kita, banyak tempat-tempat suci atau keramat yang dikunjungi oleh ummat-ummat beragama tertentu, misalnya seperti Candi Borobudur, Prambanan, Pura Besakih di Bali, Sendang Sono di Jateng, Makam Wali Songo, Gunung Kawi, Makam Bung Karno di Blitar dan sebagainya.

12. Wisata bulan madu

Ada juga ditambahkan dalam berbagai jenis yang disebutkan di atas apa yang dinamakan wisata bulan madu. Yaitu, suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan merpati, pengantin baru, yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka, seperti misalnya kamar pengantin di hotel yang khusus disediakan dengan peralatan serba istimewa seperti tempat tidur yang bagus, dekorasi dinding dengan dekorasi tinggi, cermin besar di

berbagai sudut termasuk langit-langit kamar, dan sebagainya yang menimbulkan kesan seakan-akan berada di sorga loka. Perjalanan yang disebut wisata bulan madu ini biasanya dilakukan selama sebulan setelah pernikahan dilangsungkan, ke tempat-tempat romantis bagi sepasang manusia yang sedang menikmati hidup di dunia ini.

2.2.3. Tingkah Laku Wisatawan

Kecenderungan dari wisatawan ini adalah ingin memperoleh kesan pengalaman yang tidak diperoleh pada kehidupan sehari-hari di tempat asalnya.

1. Tingkah laku wisatawan ditinjau dari kegiatan yang harus dilakukan dalam menikmati obyek wisata :
 - Untuk kegiatan yang aktif misalnya sport, menikmati kehidupan, mempelajari atau meneliti alam, tingkah laku menunjukkan tendensi ingin lebih banyak mengadakan komunikasi dengan alam, hingga lebih lama tinggal di tempat obyek.
 - Untuk kegiatan yang pasif, maka lebih banyak di tuntut perhatian, seperti menikmati suatu atraksi seni dan lain-lain, komunikasi kurang, hingga mereka tidak akan lama tinggal di obyek.

2. Di tinjau dari sifat kunjungan

Mengadakan kunjungan singkat bila :

- Waktu untuk menikmati obyek dapat singkat.
- Tidak di dapatkan fasilitas akomodasi.
- Di tempat lain di dapatkan obyek-obyek yang lebih menarik.

Mengadakan kunjungan singgah bila :

- Untuk menikmati obyek harus mengadakan aktifitas yang membutuhkan waktu lama.
- Di daerah obyek mempunyai fasilitas akomodasi.
- Di sekitar tidak di jumpai obyek lain

Mengadakan kunjungan sementara bila :

- Dari tempat menetap dapat dilakukan perjalanan ke obyek-obyek lain dengan mudah dan pencapaian merata.
- Tempat menetap juga merupakan obyek.
- Mudah mendapatkan fasilitas untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Sejenis akomodasi yang berbentuk rumah, berlokasi di daerah pegunungan yang di sewakan untuk keluarga sebagai tempat peristirahatan pada waktu liburan.

f. Pansion

Sejenis akomodasi berupa hotel kecil yang menyediakan pelayanan penginapan, makan dan minum, dengan relatif harga yang rendah.

2.4. Hotel dan Motel Sebagai Sarana Akomodasi Komersial

2.4.1. Pengertian Hotel

Hotel adalah : Perusahaan yang menyediakan jasa-jasa dalam bentuk akomodasi (penginapan), Serta menyajikan hidangan-hidangan dan fasilitas lainnya dalam hotel untuk umum, yang memenuhi syarat-syarat comfort dan bertujuan komersial.

Beberapa batasan, pengertian atau definisi hotel yang di kemukakan oleh instansi, lembaga atau perorangan antara lain :

- Hotel adalah suatu bentuk akomodasi yang di kelola secara komersial, di sediakan bagi setiap orang untuk memperoleh pelayanan penginapan berikut makan dan minum. (SK. Menteri Perhub. NO. PM/10/PW.301/Phb.77)
- Hotel adalah jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan, untuk menyediakan sarana penginapan makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum, yang di kelola secara komersial. (Dirjen Pariwisata-Depparpostel)
- Hotel adalah tempat, di mana di sediakan tempat penginapan, makan dan minum, serta pelayanan lainnya, untuk di sewakan bagi para tamu atau orang-orang yang tinggal untuk sementara waktu. (AHMA : American Hotel Motel Association)
- Hotel adalah suatu bangunan atau lembaga yang menyediakan kamar untuk menginap, makan dan minum serta pelayanan lainnya untuk umum. (Webster)

Dari definisi di atas dapat di tarik kesimpulan bahwa :

“ Hotel adalah sejenis akomodasi, yang menyediakan fasilitas dan pelayanan penginapan, makan dan minum, serta jasa-jasa lainnya untuk umum yang tinggal untuk sementara waktu, dan di kelola secara komersial “.

2.4.2. Status, Fungsi dan Hakekat Hotel

- Status hotel
Adalah sebagai bangunan komersial, bertujuan mengambil untung sebanyak mungkin dari pengunjung.
- Fungsi hotel
Hotel berfungsi sebagai tempat akomodasi dengan memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada tamu.
- Hakikat hotel
Hotel merupakan wadah perlengkapan yang memberikan pelayanan sebaik mungkin kepada tamu melalui beberapa fasilitas yang memenuhi persyaratan kesehatan, kesenangan, kepuasan dan bertujuan komersial.

2.4.3. Macam-Macam Hotel

Di tinjau dari tata letaknya⁹)

Kalau di tinjau dari letak tempat di mana hotel berada, maka hoteli dapat di bedakan :

- a. Resort hotel
Hotel yang berlokasi di tempat-tempat pariwisata atau daerah peristirahatan.
- b. Mountain hotel
Hotel yang berlokasi di daerah pegunungan.
- c. Beach hotel
Hotel yang tertetak di pinggiran pantai
- d. City hotel

⁹ I Made Lastara Tahun 1994, Pengantar Perhotelan, Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata Bali Nusa Dua

Hotel yang terletak di tengah kota, menampung tamu dengan tujuan bisnis atau dinas.

e. Airport hotel

Hotel yang terletak di area pelabuhan udara.

- Di tinjau dari tuntutan tamu :

a. Business hotel

Akomodasi di mana sebagian besar fasilitasnya untuk tamu yang bertujuan bisnis.

b. Pleasure hotel

Akomodasi di mana sebagian besar fasilitasnya untuk tamu yang bertujuan rekreasi.

c. Sport hotel

Akomodasi di mana sebagian besar fasilitasnya untuk tamu yang bertujuan sport (olah raga).

- Di tinjau dari lamanya tamu menginap :

a. Transit hotel

Para tamu akan menginap satu hari atau kurang dan tidak perlu menanda-tangani sewa untuk lamanya mereka akan tinggal dan menginap.

b. Resedental hotel

Para tamu akan menginap sekurangnya selama satu bulan, oleh karena itu mereka harus menanda-tangani sewa yang memuat secara mendetail tugas dan tanggung jawab dari kedua belah pihak.

c. Semi residential hotel

Pada dasarnya merupakan kombinasi dari antara kedua jenis di atas, di mana hotel semacam ini juga memiliki kamar-kamar hotel yang dapat di sewa permalam/hari.

- Di tinjau dari jumlah kamar ¹⁰ :

¹⁰ Yayuk Sri Perwani Tahun 1993, Teori dan Petunjuk Praktek Housekeeping, Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

- a. Small hotel
Hotel dengan jumlah kamar terendah, maksimal 25 kamar.
 - b. Medium hotel
Hotel dengan jumlah kamar antara hotel kecil dan hotel besar, misalnya antara 26 s/d 299 kamar.
 - c. Large hotel
Hotel dengan jumlah kamar minimal 300 kamar.
- Di tinjau dari segi harga jual :
- a. Deluxe hotel
Hotel dengan harga jual paling mahal.
 - b. First class hotel
Hotel dengan harga jual medium rate (menengah).
 - c. Ekonomi hotel
Hotel dengan harga jual terendah.

2.4.4. Departement-Departement Dalam Hotel

Hotel sebagai suatu usaha industri pelayanan jasa menghasilkan, menyediakan, dan melayani tamu dalam bentuk barang dan jasa. Dari segi wujudnya produk industri hotel terdiri dari dua bagian yaitu :

- a. Tangible product (produk yang berwujud)
Yang di maksud adalah produk hotel yang secara nyata dapat di lihat, di raba, atau yang secara langsung terlihat dalam wujud benda, seperti kamar atau tempat tidur yang rapih, makanan, minuman dan lain-lain.
- b. Intangible product (produk yang tidak berwujud benda)
Yang di maksud adalah produk hotel yang secara nyata terlihat dalam wujud benda, tetapi sangat berpengaruh terhadap nilai atau mutu dari tangible product, misalnya suasana lingkungan, ketenangan, ketentraman, kehangatan dan keramah-tamahan, jaminan kesehatan dan kebersihan, dan lain-lain.

Kemudian sesuai dengan fungsinya, penyelenggaraan kerja dalam hotel di bagi-bagi atas beberapa departement atau bagian, yang terdiri dari departement-departement pokok, yaitu :

- a. Front office departement (bagian kantor depan)
Yaitu bagian terdepan yang bertugas menerima pesanan, memberikan informasi, menerima dan mengakomodasikan tamu, termasuk melaksanakan pembayaran dan menerima pembayaran dari tamu.
- b. Housekeeping departement (bagian tata graha)
Yaitu bagian yang bertugas memelihara kebersihan, kerapian dan kelengkapan kamar-kamar tamu, restoran, bar, dan tempat-tempat umum dalam hotel, termasuk tempat-tempat karyawan. Kecuali tempat-tempat yang menjadi tanggung-jawab steward, misalnya kitchen area (dapur), washing area (daerah pencucian alat-alat), dan garbage area (tempat sampah).
- c. Food and beverage departement (bagian makanan dan minuman)
Yaitu bagian yang bertugas menyediakan dan menyajikan makanan dan minuman
- d. Marketing departement (bagian pemasaran)
Yaitu bagian yang bertugas melaksanakan pemasaran produk hotel, termasuk di dalamnya promosi dan penjualan produk hotel.
- e. Accounting departement (bagian akunting/bagian keuangan)
Yaitu bagian yang bertugas mengelola keuangan, baik penerimaan maupun pengeluaran hotel.
- f. Purchasing departement (bagian pembelian)
Yaitu bagian yang bertugas melaksanakan pembelian dan penerimaan barang/alat-alat perlengkapan.
- g. Engineering departement (bagian tehnik)
Yaitu bagian yang bertugas melaksanakan bagian perencanaan, pemasangan dan pemeliharaan gedung.
- h. Security departement (bagian keamanan)
Yaitu bagian yang bertugas menjaga dan memelihara keamanan serta ketertiban gedung, dan perlengkapan.
- i. Personal departement (bagian personalia)
Yaitu bagian yang bertugas melaksanakan pemilihan dan pengadaan tenaga kerja hotel, termasuk di dalamnya pemeliharaan moral dan

kesejahteraan tenaga kerja, serta peningkatan pengetahuan dan ketrampilan tenaga kerja hotel.

Di dalam hotel-hotel besar terdapat beberapa kelompok kerja, yang karena luas dan besarnya tanggung-jawab kelompok tersebut merupakan departement tersendiri, setaraf dengan departement-departemen lainnya, misalnya :

- Laundry departement (bagian binatu dan dry cleaning)
Departement ini untuk hotel-hotel kecil berada di bawah departement housekeeping.
- Cost control departement (bagian pengendalian biaya)
Departement ini untuk hotel-hotel kecil berada di bawah/di dalam lingkungan departement akunting.
- j. ODD (other operation departement)
Yaitu bagian-bagian yang termasuk dalam kelompok-kelompok lain, misalnya :
 - Secretarial service
 - Drug store
 - Consession office
 - Sport club
 - Dicotique, steam bath, massage

2.4.5. Faktor-Faktor Pertimbangan Perencanaan Hotel

Hotel sebagai bangunan komersial, menurut Doswell, ada beberapa faktor pertimbangan yang mendukung keberhasilan dalam perencanaannya ¹¹ :

- Lokasi
Tempat hotel yang di hubungkan dengan jarak pencapaian, sarana transportasi, lingkungan sekeliling lokasi.
- Fasilitas
Segala sarana yang di dimanfaatkan oleh pengunjung yang meliputi kamar tidur, restoran, bar, kolam renang dan sebagainya.
- Pelayanan

¹¹ Roger Doswell Tahun 1970, Toward On Integrated Aproach To Hotel Planning Great Britain, New University Educatioan.

Tabel.4.
Jumlah Wisatawan Mancanegara di Daerah Istimewa
Yogyakarta Tahun 1996

HOTEL BERBINTANG			HOTEL NON BINTANG		
NO	NEGARA	JUMLAH	NO	NEGARA	JUMLAH
1	Taiwan	55.909	1	Belanda	9.338
2	Jepang	30.567	2	Jerman	7.541
3	Belanda	29.823	3	Inggris	7.033
4	Perancis	25.179	4	Australia	5.452
5	Jerman	16.670	5	Jepang	5.243
6	Eropa Lainnya	12.829	6	Amerika Serikat	4.872
7	Amerika Serikat	10.464	7	Perancis	4.686
8	Hongkong	10.377	8	Swiss	4.360
9	Australia	6.608	9	Taiwan	4.038
10	Thailand	6.193	10	Kanada	3.577

Sumber : Dinas Pariwisata DIY

Dari wisatawan asing yang datang di DIY, telah banyak menyumbangkan keuntungan bagi pendapatan daerah.

Berdasarkan isu yang ada, kebutuhan hotel sebagai sarana akomodasi menginap wisatawan juga dapat berfungsi sebagai wisata konvensi. Apabila kita kaitkan dengan kondisi kota Yogyakarta saat ini, untuk mengadakan suatu wisata konvensi sangat memungkinkan, di lihat dari sarana dan pra-sarana yang terdapat di Yogyakarta cukup memadai, yaitu :

- Bandar Udara bertaraf internasional
- Jalan raya dan transportasi antar kota seluruh Jawa dan Bali
- Komunikasi, telepon, teleks dan faksimil
- Dukungan Pemerintah Pusat dan Daerah
- Dukungan Industri Pariwisata (Biro Perjalanan Dan Pengelola Konvensi)
- Kantor-kantor pemasaran Hotel

1.1.8. Potensi Hotel dan Motel Berbintang di Yogyakarta

Yogyakarta di dalam menghadapi era globalisasi (pasar bebas), telah menyiapkan segala macam aspek yang di perlukan dalam perkembangan pariwisata dan non pariwisata, serta perdagangan regionalnya. Masuknya wisatawan mancanegara secara lebih bebas, akan menyebabkan semakin pesatnya kepariwisataan di Yogyakarta. Dampak positifnya yaitu, semakin banyaknya investor asing yang menanamkan modalnya di Yogyakarta. Semakin pesatnya wisatawan yang berkunjung, dalam segala macam keperluannya, maka

Yogyakarta harus juga lebih meningkatkan sarana akomodasi, yang dapat menampung dan memecahkan segala macam permasalahan tersebut.

Akomodasi hotel berbintang yang terdapat di Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 1996 terdiri dari 2 buah hotel berbintang V, 6 buah hotel berbintang IV, 4 buah hotel berbintang III, 2 buah hotel berbintang II, dan 12 buah hotel berbintang I, yang kesemuanya itu tumbuh sesuai dengan perkembangan kepariwisataan di DIY.

Kebutuhan akan sarana akomodasi jenis hotel berbintang, telah kita ketahui dari peningkatan jumlah pengunjung yang menggunakan sarana akomodasi hotel berbintang, yang ada di Yogyakarta setiap tahunnya. Di samping itu juga, faktor lainnya di akibatkan semakin tumbuh dan berkembangnya obyek-obyek wisata, serta semakin di kenalnya kota Yogyakarta baik dalam skala nasional maupun internasional.

Dari sekian jumlah hotel yang ada di Yogyakarta hingga saat ini, baru satu yang memiliki akomodasi motel yang di gabungkan dengan hotel. Jenis motel yang sudah ada tersebut tumbuh, di akibatkan dari semakin ramainya lalu lintas wisatawan yang datang di Yogyakarta menggunakan kendaraan pribadi.

Pertimbangan adanya jenis akomodasi motel yang baru ada satu di Yogya saat ini antara lain di akibatkan oleh :

- Semakin padatnya arus wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi
- Yogyakarta tujuan wisata
- Yogyakarta merupakan kota transit
- Yogyakarta merupakan daerah perdagangan regional
- Yogyakarta merupakan kota wisata konvensi
- Akibat era globalisasi mendatang, dunia bisnis kepariwisataan semakin berkembang di Yogyakarta

Dari hasil survey lapangan, data yang di peroleh bahwa Yogyakarta baru memiliki satu buah motel yang terdapat pada hotel sahid Yogyakarta. Dari pengamatan lapangan dapat di ketahui, wisatawan yang menggunakan akomodasi motel lebih banyak di huni oleh wisatawan nusantara. Adapun pengunjung yang menggunakan akomodasi motel, sebagian besar hanya transit untuk istirahat yang kemudian akan melanjutkan perjalanannya. Pengunjung

berbagai sudut termasuk langit-langit kamar, dan sebagainya yang menimbulkan kesan seakan-akan berada di sorga loka. Perjalanan yang disebut wisata bulan madu ini biasanya dilakukan selama sebulan setelah pernikahan dilangsungkan, ke tempat-tempat romantis bagi sepasang manusia yang sedang menikmati hidup di dunia ini.

2.2.3. Tingkah Laku Wisatawan

Kecenderungan dari wisatawan ini adalah ingin memperoleh kesan pengalaman yang tidak diperoleh pada kehidupan sehari-hari di tempat asalnya.

1. Tingkah laku wisatawan ditinjau dari kegiatan yang harus dilakukan dalam menikmati obyek wisata :

- Untuk kegiatan yang aktif misalnya sport, menikmati kehidupan, mempelajari atau meneliti alam, tingkah laku menunjukkan tendensi ingi lebih banyak mengadakan komunikasi dengan alam, hingga lebih lama tinggal di tempat obyek.
- Untuk kegiatan yang pasif, maka lebih banyak di tuntut perhatian, seperti menikmati suatu atraksi seni dan lain-lain, komunikasi kurang, hingga mereka tidak akan lama tinggal di obyek.

2. Di tinjau dari sifat kunjungan

Mengadakan kunjungan singkat bila :

- Waktu untuk menikmati obyek dapat singkat.
- Tidak di dapatkan fasilitas akomodasi.
- Di tempat lain di dapatkan obyek-obyek yang lebih menarik.

Mengadakan kunjungan singgah bila :

- Untuk menikmati obyek harus mengadakan aktifitas yang membutuhkan waktu lama.
- Di daerah obyek mempunyai fasilitas akomodasi.
- Di sekitar tidak di jumpai obyek lain

Mengadakan kunjungan sementara bila :

- Dari tempat menetap dapat dilakukan perjalanan ke obyek-obyek lain dengan mudah dan pencapaian merata.
- Tempat menetap juga merupakan obyek.
- Mudah mendapatkan fasilitas untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Sistem pelayanan yang di berikan menyangkut kecepatan pelayanan, keramahan dan lamanya pelayanan yang di berikan (24 jam).

- Kesan
Bagaimana suatu hotel menampilkan wajahnya kepada masyarakat, yang di tampilkan melalui fisik bangunan.
- Tarif
Kepuasan dari pengunjung hotel atas keempat unsur di atas harus di imbangi dengan harga yang harus di bayarnya, di mana pihak pengusaha mendapatkan keuntungan yang wajar dengan modalnya.

2.4.6. Standard dan Alokasi Ruang-ruang Hotel

Kualitas suatu hotel terutama tergantung pada jenis pelayanannya, dan hal-hal yang menyangkut pada kenyamanan para pengunjung. Biasanya hotel yang mewah memiliki daerah pelayanan yang luas, cukup banyak menyediakan elevator/lift, dan lain-lainnya ¹².

Berikut ini dapat diketahui luasan-luasan hotel berdasarkan jenisnya.

Tabel. 5.

Jenis Hotel Berdasarkan Luasan Kotornya

Jenis	M2/Luas Ruang Kotor
Hotel Konvensi, dengan ruang pertemuan yang luas, nite klub, tempat perbelanjaan	55 – 65
Hotel di pusat kota	45 – 65
Hotel untuk pengendara mobil/sepeda motor	35 – 45
Hotel untuk daerah peristirahatan (wisata)	40 – 55
Hotel dengan tarif rendah di lengkapi kamar mandi sendiri tanpa pelayanan makanan	20 – 30
Hotel kamar tidur tunggal dan pelayanan yang minimal	18 – 20

Sumber : Ernst Neufert, *Data Arsitektur*.

2.4.7. Pengertian Motel

Motel adalah : Jenis penginapan wisatawan yang berkembang sebagai akibat dari ramainya lalu lintas wisatawan yang menggunakan mobil pribadi. Biasanya terletak jauh dari keramaian kota, di tepi-tepi jalan raya (high ways), terdiri dari beberapa puluh kamar ataupun berbentuk 'cabins', lengkap dengan

garasi ataupun tempat-tempat parkir yang dekat kepada setiap kamar yang di sediakan.

2.4.8. Fasilitas Dalam Motel

a. Fasilitas dalam motel

Berdasarkan kebutuhan tamu, cara mereka bepergian (sendiri atau keluarga, dan sebagainya) dan kemampuan ekonomi, maka di dalam motel di adakan beberapa macam kelas kamar yaitu :

1. Standard room
2. Suite room
3. President room

Standard room adalah kamar yang termurah, suite room sedang, dan president room adalah kamar yang paling mahal.

b. Kamar yang menjadi kebanggaan

Salah satu kamar yang harus di sediakan adalah kamar yang serba paling baik dalam : besarannya, perlengkapannya, pelayanan, harga/tarif, dan sebagainya. Kamar tersebut adalah President suite room. Tingkat occupancy kamar ini sangat rendah setiap harinya, karena tarif yang sangat mahal. Meskipun jarang di pakai, pengadaan kamar ini di anggap penting, selain merupakan kebanggaan dari motel, menerima tamu elit dapat memberikan harapan meningkatnya tingkat occupancy kamar-kamar yang lain.

c. Perlengkapan ruang tidur

1. Standard room

Selain di lengkapi kamar mandi/wc, garasi dan teras, setiap ruang tidur juga di lengkapi :

- Perlengkapan kamar terdiri dari :
 - Tempat tidur + perlengkapannya
 - Meja rias + kursi
 - Kursi bersantai + meja
- Barang hiburan
 - Televisi berwarna
 - Radio dan central music

¹² Ernst Neufert Tahun 1993, Jilid I, Data Arsitek Edisi Kedua.

- Perlengkapan lain
 - Telepon intern
 - Pendingin udara (AC)
 - Lemari es
- 2. Suite room
 - Perlengkapan kamar terdiri dari :
 - Tempat tidur + perlengkapannya
 - Meja rias + kursi
 - Kursi santai + meja
 - Meja tulis + kursi
 - Meja makan + kursi
 - Barang hiburan
 - Televisi berwarna
 - Radio dan stereo tape recorder
 - Perlengkapan lain :
 - Telepon intern
 - Pendingin udara (AC)
 - Lemari es
- 3. President room
 - Perlengkapan kamar terdiri dari :
 - Tempat tidur + perlengkapannya
 - Kursi santai + meja
 - Meja tulis + kursi
 - Meja makan + kursi
 - Barang hiburan :
 - Televisi berwarna
 - Radio dan stereo tape recorder
 - Video/Laser disc/Vcd
 - Antena parabola
 - Perlengkapan lain :
 - Telepon intern
 - Pendingin udara (AC)
 - Lemari es
- d. Kebutuhan makan dan minum

- Minuman ringan
Kebutuhan akan minuman ringan telah di sediakan di dalam lemari es di setiap kamar, jumlahnya terbatas, sesuai dengan kelas kamar. Untuk minuman ini di sediakan gratis.
- Pemesanan makan dan minum
Tamu yang membutuhkan makanan dan minuman yang tidak tersedia dalam lemari es, bisa pergi sendiri ke restoran motel atau pesan melalui telepon, untuk di antarkan ke kamar. Pembayaranannya bisa di bayar setelah menerima makanan yang di pesan atau setelah makan, atau menanda- tangani bon restoran, Kemudian biaya makanan dan minuman tersebut di gabungkan dengan biaya sewa kamar.
- e. Fasilitas bagi pengusaha
Pengusaha atau orang bisnis selalu memanfaatkan waktu pada hari kerja seefisien mungkin. Selama mereka berada di motel (bermalam atau tidak), mereka sering mengadakan hubungan dengan relasi, dari kota tempat mereka menginap maupun kota-kota lainnya.
- f. Fasilitas telekomunikasi
Para tamu bisa mengadakan hubungan telepon dari restoran, telepon box di shopping arcade atau dari kamar tidur.
- g. Fasilitas pos
Untuk mengadakan pengiriman surat atau barang lain (dokumen), di sediakan fasilitas pelayanan pos.
- h. Automatic teller machine
Untuk pengambilan uang menggunakan kartu atm yang telah di tentukan oleh bank-bank yang bersangkutan.
- i. Kliring cek
Pembayaran bisa melalui cek pada bank-bank yang telah di tentukan.

2.4.9. Standard Ruang-ruang Motel ¹³)

Motel-motel pada umumnya bangunan satu lantai dan tersebar pada lahan yang cukup besar (biasanya harga tanah agak murah). Cukup praktis bila menyediakan 10-12 unit kamar, di perlukan tambahan satu pembantu untuk

¹³ *Emsi Neufert Tahun 1993, Jilid I, Data Arsitek Edisi Kedua.*

melayani setiap tambahan 10 kamar. Sebenarnya bangunan tunggal lebih mahal di bandingkan bangunan-bangunan teras (berkelompok).

- Ukuran Kamar

Biasanya lebih luas di banding hotel-hotel di kota, Kira-kira 4000 X 4000 s/d 5000 X 5000, di lengkapi kamar mandi, dan jika perlu kamar dapur kecil, walaupun di kamar tersebut hanya di tempatkan satu kamar tidur.

Karena rata-rata 90% tamu hanya menginap semalam, maka tidak perlu di sediakan lemari dan lemari-rendah ; maka cukup di sediakan rak gantungan yang cukup besar pada dinding, mudah terlihat oleh tamu yang bersangkutan, agar tidak tertinggal pada saat tamu meninggalkan motel.

Tanggapan : Berdasarkan dari tuntutan tamu yang menginap pada hotel dan motel, maka dapat di kategorikan bahwa akomodasi ini termasuk jenis akomodasi, bussiness hotel, pleasure hotel dan transit hotel. Di tinjau dari pengelolaanya hotel dan motel bisa saling melengkapi dalam setiap departementnya. Apabila di tinjau dari besaran ruangnya, hotel dan motel memiliki besaran ruang yang yang berbeda. Kemudian bila di tinjau dalam kebutuhan fasilitasnya bisa saling melengkapi di dalam setiap departementnya.